

PENINGKATAN WAWASAN PETANI TENTANG PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT

**Hotden Leonardo Nainggolan, Jongkers Tampubolon, Albina Ginting,
Toga M. H. Siahaan**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen
hotdenleonardo76@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Sumbul Village, Subdistrict of STM Hilir, District of Deli Serdang, in November 2020. This activity was attended by 20 smallholder oil palm farmers as participants. This service activity uses the method; participatory empowerment through counseling, discussion and ending with evaluation. Based on the counseling activities, it is concluded; a) there is an increase in the insight of farmers related to the application of technology in the development of smallholder oil palm farming through their participation in farmer groups from 30% to 80%, b) there is an increase in the insight of farmers from 35% of participants to 75% who understand that with involvement in farmer groups it will be easy to access farming technology, c) there is an increase in the insight of farmers from 15% of participants to 90% who understand that by being involved in farmer groups will help them in implementing smallholder oil palm farming technology, d) there is an increase in the insight of farmers from 25% of participants to 80 % who understand that the application of farming technology will encourage the development of smallholder oil palm farming better.

Keywords: farmer groups, farming, smallholder oil palm, farmer insight.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Nopember 2020. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 petani kelapa sawit rakyat sebagai partisipan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode; pemberdayaan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi dan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan kegiatan penyuluhan disimpulkan; a) terjadi peningkatan wawasan petani yang terkait dengan penerapan teknologi dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat melalui keikutsertaannya dalam kelompok tani dari 30% menjadi 80%, b) terjadi peningkatan wawasan petani dari 35% partisipan menjadi 75% yang paham bahwa dengan keterlibatan dalam kelompok tani akan mudah mengakses teknologi usahatani, c) terjadi peningkatan wawasan petani dari 15% partisipan menjadi 90% yang paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan membantunya dalam penerapan teknologi usahatani kelapa sawit rakyat, d) terjadi peningkatan wawasan petani dari 25% partisipan menjadi 80% yang paham bahwa penerapan teknologi usahatani akan mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat dengan lebih baik.

Kata kunci: kelompok tani, usahatani, kelapa sawit rakyat, wawasan petani.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian secara umum ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan petani serta pendapatan daerah. Pembangunan pertanian tidak lepas dari peran serta pemerintah, pihak swasta dan petani itu sendiri. Melihat pentingnya peran sektor pertanian dalam perekonomian daerah dan nasional, diperlukan pemberdayaan petani (Hasan et al., 2020). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dan petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani pada sentra usahatani.

Petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat mengembangkan usahatannya secara optimal. Kelompok tani dapat berperan sebagai media penghubung antara petani dengan petani lainnya, antara petani dengan kelompok tani lainnya serta dengan pihak-pihak lain dalam mengelola usahatannya. Melalui kelompok tani, petani sebagai anggota dapat saling bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi dalam pengembangan usahatannya (Latifarruhma et al., 2019).

Reza et al., (2019) menyampaikan kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili termasuk hamparan lahan pertanian milik petani. Dalam proses pengelolaan usahatannya, petani sering menghadapi berbagai masalah, mulai dari pasokan bahan baku, keterbatasan sarana dan parsarana, pemasaran, rendahnya tingkat pengetahuan petani, sumber daya yang terbatas, rendahnya motivasi dan teknologi yang terbatas.

Pembentukan kelompok tani bertujuan agar petani dapat menjalankan usahatannya secara bersama-sama untuk mengembangkan usahatannya berdasarkan prinsip kehidupan berkelompok, diantaranya prinsip partisipatif (Mardikanto, 2009). Pembentukan kelompok tani juga merupakan respon atas program-program pemerintah yang mengharuskan petani membentuk kelompok agar dapat mengakses dan merasakan manfaat dari program pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya (Nuryanti et al., 2011).

Usahatani kelapa sawit merupakan salah satu usahatani yang dikembangkan masyarakat secara luas khususnya di daerah pedesaan dan usahatani ini memiliki peran penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat (Pitriani et al., 2019) terutama bagi masyarakat di pedesaan (Siradjuddin, 2015). Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara, sebagai sentra pengembangan kelapa sawit rakyat. Data BPS Tahun 2020, menunjukkan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 tercatat 13.374,99 ha dengan produksi 38.731,83 ton (BPS, 2020a).

Secara empiris ekonomi industri kelapa sawit berperan penting sebagai pendorong pembangunan ekonomi, sumber devisa dan penerimaan Negara. Hal tersebut menunjukkan usahatani kelapa sawit rakyat dan industri hilirnya merupakan lokomotif ekonomi baik secara nasional maupun daerah. Peningkatan produksi kelapa sawit dapat berdampak pada peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) serta berdampak pada pembangunan ekonomi wilayah (Purba, 2019).

Pengembangan kelapa sawit rakyat diberbagai wilayah di Indonesia

berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mampu memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan (Wisena et al., 2014). Konsep pengembangan agribisnis kelapa sawit rakyat berbasis kemitraan mampu berkontribusi secara ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Kospa, 2016), dan terwujudnya sistem usahatani dan pertanian yang baik, dan berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan kehidupan petani itu sendiri. Berkembangnya kelompok tani di desa-desa berdasarkan potensi pertanian desa dapat berperan dalam meningkatnya kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit, serta berkembangnya usaha agribisnis kelapa sawit dengan baik (Pasaribu et al., 2013).

Kecamatan STM Hilir merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit rakyat terbesar di Kabupaten Deli Serdang, disusul dengan Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan STM Hulu. Mayoritas masyarakat di Kecamatan STM Hilir menggantungkan aktivitas ekonominya dari usahatani kelapa sawit rakyat sebagai sumber penghasilan keluarga petani.

Data BPS Kecamatan STM Hilir Tahun 2020, menunjukkan luas usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir tahun 2018 seluas 2.827,69 ha dengan produksi 855,42 ton (BPS, 2020b). Pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah ini belum optimal, hal itu disebabkan beberapa hal, diantaranya keterbatasan sarana prasarana usahatani termasuk rendahnya penguasaan teknologi dan pengelolaan usahatani, dengan demikian perlu dilakukan penyuluhan kepada petani kelapa sawit rakyat terkait dengan peningkatan wawasan petani tentang

peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

Sasaran dari kegiatan ini adalah petani kelapa sawit rakyat di Desa Sumbul berjumlah 20 orang partisipan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan petani tentang peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2020, di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Desa Sumbul memiliki jumlah penduduk 1.000 kk, dan di desa ini terdapat 662 kk petani yang mengelola usahatani kelapa sawit rakyat (BPS, 2020b). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti 20 orang petani kelapa sawit rakyat sebagai partisipan.

Metode yang digunakan pada pengabdian ini dalam rangka meningkatkan wawasan petani terkait dengan peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan; a) Metode sosialisasi dan pemaparan materi (Djuwendah et al., 2021), b) Metode diskusi, yang dilaksanakan setelah pemaparan materi. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman sekaligus membahas peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat, c) Metode evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan wawasan petani tentang peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Sumbul dan

bertempat di Kantor Kepala Desa Sumbul, dengan narasumber Dosen Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan menghasilkan luaran berupa peningkatan wawasan petani tentang peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

Keberadaan kelompok tani menjadi wadah penting bagi petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Pratiwi et al., (2020) menyampaikan hasil panen dari perkebunan sawit masyarakat Kecamatan Waru yang tidak bisa dijual secara langsung ke perusahaan, dapat dijual ke pabrik kelapa sawit (PKS), namun petani harus tergabung dalam kelompok tani di daerah masing-masing.

Disamping itu kelompok tani berperan sebagai kelas belajar untuk menumbuhkan motivasi petani dalam pengembangan usahatani (Pratama et al., 2016). Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan akan memberikan dampak positif bagi petani itu sendiri. Untuk itu pembinaan kelompok tani

perlu dilakukan secara berkesinambungan dan diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem usaha yang baik. Pembinaan dan pengembangan kelompok tani bertujuan mewujudkan petani mandiri sehingga berperan sebagai objek dalam pembangunan pertanian.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan kepada anggota kelompok tani di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang

Pada kegiatan pengabdian kepada petani kelapa sawit rakyat di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, pada November 2020, dilakukan proses evaluasi untuk melihat tingkat wawasan petani tentang peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat, dengan hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran perubahan wawasan petani tentang peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat

No	Deskripsi	Pre tes				Post tes			
		Ya	%	tidak	%	Ya	%	tidak	%
1	Apakah bapak/ibu paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani, dapat menambah wawasan terkait dengan kerjasama antar petani untuk pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat ?	5	25%	15	75%	15	75%	5	25%
2	Apakah bapak/ibu memahami bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan membangun kerjasama yang baik antar petani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang dikembangkan ?	4	20%	16	80%	17	85%	3	15%
3	Apakah bapak/ibu memahami bahwa dengan kerjasama yang baik antar petani akan mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang lebih baik ?	3	15%	17	85%	17	85%	3	15%
4	Apakah bapak/ibu paham dengan keterlibatan dalam kelompok tani, selain wadah membangun kerjasama, juga sebagai tempat belajar dan berlatih terkait pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang lebih baik ?	5	25%	15	75%	15	75%	5	25%

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui terjadi peningkatan wawasan petani yang terkait dengan manfaat keterlibatan dalam kelompok tani untuk menambah wawasan dan kerjasama dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat. Setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah petani kelapa sawit rakyat dari 5 partisipan (25%) menjadi 15 petani partisipan (75%) yang paham bahwa melalui keikutsertaan pada kelompok tani akan menambah wawasannya terkait pentingnya kerjasama dalam rangka pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat. Tabel 1 juga menunjukkan terjadi peningkatan jumlah petani dari 4 partisipan (20%) menjadi 17 partisipan (85%) yang paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan dapat membangun kerjasama antar petani dalam rangka pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang semakin baik.

Berdasarkan Tabel 1 juga diketahui bahwa setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah petani dari 3 partisipan (15%) menjadi 17 petani partisipan (85%) yang paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan terbentuk kerjasama yang baik antar petani yang mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat dengan lebih baik. Setelah proses pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah petani dari 5 partisipan (25%) menjadi 15 partisipan (75%) yang memahami bahwa selain sebagai wadah membangun kerjasama, bahwa keterlibatan dalam kelompok tani juga sebagai tempat belajar dan berlatih terkait pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

Hasil kegiatan penyuluhan ini, sesuai dengan temuan Nuryanti et al., (2011) yang menyampaikan kelompok tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit

pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

Partisipasi anggota kelompok tani sebagai pemilik kelompok tani, menjadi penting dan strategis dan anggota kelompok tani dapat menjalin kerjasama dengan kelompok lain, pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan dalam pengembangan dan peningkatan produksi usahatani.

Upaya peningkatan produksi melalui pengembangan usahatani dapat dilakukan melalui pendidikan informal terhadap masyarakat salah satunya melalui kelompok tani (Pribadi et al., 2021). Menurut Zubaedi, (2006) pendidikan luar sekolah merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan berbasis masyarakat (community-based education) yang memberikan peluang bagi petani untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya.

Disamping itu, kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama, juga merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani masyarakat. Untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, antar anggota dan dengan pihak lain.

Apabila anggota kelompok tidak aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka kelompok tani akan gagal mencapai tujuan kelompok. Kegagalan kelompok tani dapat juga disebabkan berbagai hal seperti; anggota sulit diajak bermusyawarah dengan pengurus, anggota kurang aktif mengikuti rapat-rapat kelompok tani (Romadhoni & Hanggana, 2019).

Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pada pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.

Diseminasi inovasi hasil penelitian dan pengkajian pertanian merupakan aktivitas komunikasi yang penting dalam mendorong proses penyebaran dan penerapan teknologi ditengah masyarakat (Indraningsih, 2018). Diseminasi paket teknologi kepada petani harus semakin ditingkatkan, melalui berbagai kegiatan seperti penelitian dan pelaksanaan penyuluhan.

Teknologi yang diintroduksi kepada kelompok tani diharapkan menjadi pengungkit (leverage) dimensi infrastruktur dan teknologi anggota kelompok tani. Semakin sering fasilitator mengunjungi kelompok tani maka keberlanjutan pengelolaan usahatani akan berjalan dengan baik, terutama dalam hal introduksi inovasi baru (Suryani et al., 2017).

Nuryanti et al., (2011); Fatchiya et al., (2016) menyampaikan berbagai teknologi lainnya dalam pertanian dapat juga didalami melalui kelompok tani, seperti: pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman dan varietas, pengendalian organisme pengganggu tanaman, konservasi tanah dan air.

Memasuki tahap pemantapan, peran kelompok tani adalah penggerak bagi anggotanya dalam mengadopsi teknologi, sehingga menjadi masukan bagi lembaga penelitian dalam menghasilkan teknologi untuk menumbuhkan dan mengembangkan teknologi tersebut menjadi usaha komersial. Kelompok tani merupakan barometer keberhasilan suatu inovasi teknologi berdasarkan umpan balik adopsi kelompok kepada pihak penyedia teknologi menuju tahap inovasi selanjutnya.

Umpan balik dari anggota kelompok tani yang mengadopsi teknologi merupakan masukan yang baik untuk pengembangan teknologi selanjutnya (Nuryanti et al., 2011). Dalam proses alih dan adopsi teknologi, diperlukan proses penyuluhan untuk memperkenalkan teknologi terbaru kepada anggota kelompok, untuk menghindari resiko awal adopsi. Teknologi juga dapat diciptakan berdasarkan masukan dari petani dan kelompok tani berdasarkan pengalaman, hal tersebut menjadi referensi bagi

peneliti untuk mengembangkan teknologi yang lebih baik.

Melalui pengabdian kepada petani kelapa sawit rakyat di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, pada November 2020, juga dilakukan proses evaluasi untuk melihat tingkat wawasan petani peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pada pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat, dengan hasil sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat wawasan petani tentang dalam penerapan teknologi pada pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat

No	Deskripsi	Pre tes				Post tes			
		Ya	%	tidak	%	Ya	%	tidak	%
1	Apakah bapak/ibu paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani, dapat menambah wawasan terkait dengan teknologi pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat ?	6	30%	14	70%	16	80%	4	20%
2	Apakah bapak/ibu paham bahwa dengan keterlibatan dalam kelompok tani akan dapat mengakses teknologi usahatani ?	7	35%	13	65%	15	75%	5	25%
3	Apakah bapak/ibu memahami bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi dalam pengembangan usahatani secara optimal ?	3	15%	17	85%	18	90%	2	10%
4	Apakah bapak/ibu memahami bahwa penerapan teknologi usahatani yang baik akan mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang lebih baik ?	5	25%	15	75%	16	80%	4	20%

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat terjadi peningkatan wawasan petani terkait dengan penerapan teknologi dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat melalui keikutsertaan dalam kelompok tani. Setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah petani kelapa sawit rakyat dari 6 partisipan (30%) menjadi 16 petani partisipan atau 80% yang paham bahwa melibatkan diri dalam kelompok tani akan menambah wawasannya terkait dengan teknologi

pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat. Terjadi juga peningkatan jumlah petani dari 7 partisipan (35%) menjadi 15 partisipan (75%) yang paham bahwa dengan keterlibatan dalam kelompok tani akan lebih mudah mengakses teknologi yang terkait dengan pengembangan usahatani.



Gambar 2. Anggota kelompok tani sedang mengikuti proses evaluasi (post tes) pada kegiatan penyuluhan di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah petani dari 3 partisipan (15%) menjadi 18 petani partisipan (90%) yang paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan terbantu dalam penerapan teknologi usahatani secara optimal dalam rangka pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat yang dikelolanya. Terjadi juga peningkatan jumlah petani dari 5 partisipan (25%) menjadi 16 partisipan (80%) yang memahami bahwa penerapan teknologi usahatani yang baik akan mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat dengan lebih baik, jika melibatkan diri dalam kelompok tani.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan temuan Anantanyu, (2011) menyampaikan pengembangan kapasitas kelembagaan petani merupakan suatu perspektif tentang perubahan sosial yang direncanakan, yang menyangkut inovasi dan teknologi. Keberlanjutan teknologi ditengah-tengah masyarakat ditunjukkan dengan adanya penggunaan teknologi secara terus-menerus sampai teknologi tersebut kehilangan manfaatnya dan hingga

lahirnya teknologi baru yang lebih baik. Keberlanjutan penerapan teknologi pengelolaan usahatani turut dipengaruhi beberapa hal, seperti; karakteristik individu, karakteristik inovasi, kinerja penyuluh/fasilitator dan dukungan lingkungan eksternal (Suryani et al., 2017).

Pendamping kelompok tani dengan berbagai bentuk kegiatan menjadikan kelompok tani menjadi produktif. Kelompok tani dapat mengembangkan pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah padat dan cair usaha ternak. Sehingga kelompok tani mendapat tambahan pendapatan dan penurunan biaya operasional rumah tangga. Pola ini sudah diadopsi dan diduplikasi di berbagai wilayah Indonesia, artinya kelompok tani berperan dalam memajukan teknologi dari yang bersifat sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Kemajuan teknologi ini tentu sangat penting dalam rangka pengembangan usahatani masyarakat (Indraningsih, 2018).

Agar adopsi teknologi dalam pengembangan pertanian tetap berlanjut, anggota dalam kelompok tani harus senantiasa belajar dan meningkatkan kemampuannya. Sukanteri et al., (2018) menyampaikan petani yang mengadopsi teknologi sistem pertanian terintegrasi umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan kelompok ini lebih mudah mengadopsi pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam usahatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan disimpulkan; a) terjadi peningkatan wawasan petani terkait dengan penerapan teknologi dalam pengembangan usahatani kelapa sawit

rakyat melalaui keikutsertaannya dalam kelompok tani dari 30% menjadi 80%, b) terjadi peningkatan petani dari 35% partisipan menjadi 75% yang paham bahwa dengan keterlibatannya dalam kelompok tani akan mempermudah mengakses teknologi usahatani, c) terjadi peningkatan petani dari 15% partisipan menjadi 90% yang paham bahwa dengan melibatkan diri dalam kelompok tani akan membantu petani dalam penerapan teknologi usahatani kelapa sawit rakyat, d) terjadi peningkatan petani dari 25% partisipan menjadi 80% yang memahami bahwa penerapan teknologi usahatani akan mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *JURNAL SEPA*, 7(2), 102 – 109.
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JSTL/article/view/3586/3176>
- BPS. (2020a). Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (Deli Serdang Regency in Figure) (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- BPS. (2020b). Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Dalam Angka (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2021). Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga. 5(2), 1–7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190–197. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12988>
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 2716–4446.
- Indraningsih, K. S. (2018). Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian (Agricultural Innovation Dissemination Strategy in Supporting Agricultural Development). *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 107–123. [https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.21082/fae.v35n2.2017](https://doi.org/DOI:https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.21082/fae.v35n2.2017)
- Kospa, H. S. D. (2016). Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global*, 5(1), 1–10. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/TG/article/download/223/228>
- Latifarruhma, E., Dalmiyatun, T., & Mardiningsih, D. (2019). Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 317. <https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i03.p03>

- Mardikanto. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press.
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Pasaribu, A. I., Hasanuddin, T., & Nurmayasari, I. (2013). Pola Kemitraan Dan Pendapatanusahatani Kelapa Sawit: Kasus Kemitraan Usahatani Kelapa Sawit Antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri Dengan Petani Mitra Di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science (JIJA)*, 1(4), 358–367.
- Pitriani, H. Edison, & DMT. Napitupulu. (2019). Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo (Contribution Analysis of Oil Palm Plantation to Economic Development in Bungo Regency. *Jurnal Agri Sains*, 3(02), 1–12.
- Pratama, B. P., Sayamar, E., & Tety, E. (2016). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (The Role of Farmer Group In Improving Income at Oil Palm Self-Supporting Farmer in Bukit Lingkar Village. *Jom Faperta*, 3(2), 1–12.
- Pratiwi, D. A., Maryam, S., & Balkis, S. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Income Analysis of Oil Palm Farming (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Waru Subdistrict Penajam Paser Utara District). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2855.9-16>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada kelompok wanita tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)/The role of women farmers group in community economic empowerment (case study of Puncaksari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 284–292.
- Purba, J. H. V. (2019). Replanting Policy of Indonesian Palm Oil Plantation in Strengthening The Implementation of Sustainable Development Goals. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 336(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/336/1/012012>
- Reza, M., Noer, M., Yonariza, Y., & Asmawi, A. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 17–23. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>
- Romadhoni, S. N., & Hanggana, S. (2019). Faktor-faktor penyebab kegagalan kelompok tani dan

- UPJA meningkatkan laba usaha tani (Factors Causing Failure Of Kelompok Tani And UPJA Increase Farm Profits). Riset Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), 1–17.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu (The Impact of Palm Plantation Development in Tthe Economic Region in Rokan Hulu District). Jurnal Agroteknologi, 5(2), 7–14.
- Sukanteri, N. P., Lestari, P. F. K., & Suryana, I. M. (2018). Adopsi Teknologi Sistem Pertanian Terintegrasi Bagi Petani Dalam Usaha Memaksimalkan Keuntungan dan Utilitas. AGRIMETA, 08(16), 56–61.
- Suryani, A., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2017). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan. Jurnal Penyuluhan, 13(1), 50–63. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14641>
- Wisena, B. A., Arief Daryanto, Bustanul Arifin, & Oktaviani, R. (2014). Sustainable Development Strategy for Improving the Competitiveness of Oil Palm Industry. International Research Journal of Business Studies, 7(1), 13–37. <https://doi.org/10.21632/irjbs.7.1.13-37>
- Zubaedi. (2006). Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Solusi). Pustaka Pelajar.